

**PENERAPAN PENDEKATAN NARASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PENJUMLAHAN
DAN PENGURANGAN PADA KELAS 1SD KRISTEN CITRA BANGSA MANDIRI**

Vera Rosalina Bulu¹, Adam B.N.Benu², Benedikta P.B Koten³

¹PGSD Universitas Nusa Cendana Kupang

adambenu87@gmail.com²; Paulakoten40@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the low problem-solving skills of Grade 1C students at SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. The aim of this study is to improve mathematical problem-solving skills, particularly in the topics of addition and subtraction in that class. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method. Data collection techniques included observations of teacher and student activities, as well as written tests. The instruments used were observation sheets and test questions. The subjects of this research were 21 Grade 1C students, consisting of 10 boys and 11 girls. Data analysis was conducted by analyzing the results of observations and problem-solving tests. The findings showed a significant improvement in problem-solving skills. Learning mastery increased from 47.66% in the pre-cycle to 71.42% in cycle I, and reached 85.71% in cycle II. Improvements were also seen in the observation results of teacher and student activities. In cycle I, teacher activity reached 69.11% and 70.58%, while student activity according to observer one was 65% and 68.33%, and according to observer two was 60% and 71.66%. In cycle II, observer one recorded an increase to 81.66% and 83.33%, and observer two recorded 85% and 81.66% for teacher activities, and 81.25% and 84.37% for student activities. Based on these results, it can be concluded that the use of a narrative approach is effective in improving students' problem-solving skills in addition and subtraction material.

Keywords: Narrative Approach 1, Problem-Solving Skills 2

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas 1C di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta melalui tes tertulis. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi dan soal tes. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 peserta didik kelas 1C, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil tes pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah yang signifikan. Ketuntasan belajar meningkat dari 47,66 % pada pra-silabus menjadi 71,42% pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II.

Peningkatan juga terlihat pada hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, di mana pada siklus I aktivitas guru mencapai 69,11% dan 70,58%, sedangkan aktivitas peserta didik observer satu sebesar 65% dan 68,33% sedangkan observer dua 60% dan 71,66 %. Pada siklus II, terjadi peningkatan observer satu menjadi 81,66% dan 83,33%, observer dua 85% dan 81,66% untuk aktivitas guru dan masing-masing 81,25% serta 84,37% untuk aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan narasi efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Kata Kunci: Pendekatan Narasi¹, Keterampilan Pemecahan Masalah 2

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena memberikan dasar-dasar berpikir logis, analitis, kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar, difokuskan pada penguasaan konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Kedua konsep ini menjadi fondasi pengembangan keterampilan matematika yang lebih konsep di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang baik, salah satunya melalui penguasaan matematika.

Mata pelajaran matematika salah

satunya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Pembelajaran matematika yang mencakup pemecahan masalah dan tugas dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan lebih kreatif dalam bidang matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik perlu di tekankan agar dapat membantu peserta didik mengembangkan aspek-aspek penting dalam matematika seperti penerapan aturan pada penemuan pola, penggeneralisasian, dan komunikasi matematika (Sagita dkk, 2023)

Pada kenyataannya peneliti melakukan observasi awal pra penelitian di kelas SD Kristen Citra Bangsa Mandiri menunjukkan

kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan hal ini terlihat dari hasil sumatif yang menunjukkan rata-rata nilai matematika tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Banyak peserta didik merasa matematika adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit di pahami karena materi sering kali disampaikan hanya dengan angka dan simbol tanpa kaitan yang jelas dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik untuk membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan baik.

Beberapa faktor penyebab masalah ini antara lain penggunaan model, metode, pendekatan, strategi, teknik, dan taktik yang kurang konvensional, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta ketidak mampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan yang inovatif dan kreatif. Fakta menunjukkan bahwa guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, permasalahan dalam

pembelajaran matematika khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan diantaranya sulit dalam memahami konsep dasar, kondisi seperti ini tentu akan membuat pembelajaran matematika menjadi tidak dimengerti peserta didik. kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi tantangan kunci dalam menghadapi perkembangan abad ke-21. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, yang dikenal dengan istilah 4C.

Pengembangan kemampuan pemecahan masalah ini penting karena melalui proses tersebut, peserta didik dapat memahami masalah secara mendalam, menerapkan penalaran yang baik, menganalisis dengan cermat, memilih strategi yang sesuai, melakukan perhitungan yang tepat, dan mengevaluasi solusi yang telah dicapai. Menurut (Azhar dkk, 2021) Kemampuan Pemecahan masalah merupakan keterampilan seseorang untuk menganalisis, memprediksi, menalar, mengevaluasi serta

merefleksikan yang melibatkan pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah di situasi yang baru.

Pendekatan narasi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan memanfaatkan cerita sebagai media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep penjumlahan dan pengurangan dalam situasi nyata. Keunggulan pendekatan narasi dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan, yakni: suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan cerita yang menarik dan relevan, cerita yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik saat belajar matematika.

Mengacu pada permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik yaitu mengintegrasikan cerita dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik memahami konteks penggunaan penjumlahan dan pengurangan. Beberapa

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan narasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Maharani dkk, 2024) menyatakan bahwa membuat pertanyaan pembelajaran dalam bentuk cerita merupakan salah satu metode yang efisien untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang pemecahan teka-teki matematika yang tersembunyi dalam narasi. (Rimayasi dkk, 2024) menyatakan bahwa peserta didik di tingkat sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkrit, di mana mereka belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek. (Khurriyati dkk, 2022) berpendapat bahwa membuat pernyataan pembelajaran dalam bentuk cerita narasi merupakan salah satu metode yang efisien untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang pemecahan teka-teki matematika yang tersembunyi dalam narasi.

Kelebihan pemecahan masalah dalam penjumlahan dan pengurangan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, meningkatkan motivasi

belajar peserta didik, keterampilan sosial dan kerja sama, dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan peserta didik dalam pemecahan masalah terletak pada kelemahan mereka dalam menganalisis masalah dan meninjau kembali pertanyaan yang telah dibahas. Dalam soal cerita, peserta didik perlu memecahkan masalah melalui kemampuan mereka untuk memahami, merancang, dan memecahkan masalah pada soal cerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita dkk, 2023) menyatakan bahwa masih ditemukan banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita pecahan mulai dari memahami soal, mencari cara penyelesaian, sampai menulis jawaban. (Rahmawati dkk, 2024) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah.

Dengan demikian, pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan memberikan banyak manfaat, mulai dari peningkatan kemampuan kognitif hingga pengembangan keterampilan sosial. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk

meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan melalui pendekatan narasi.

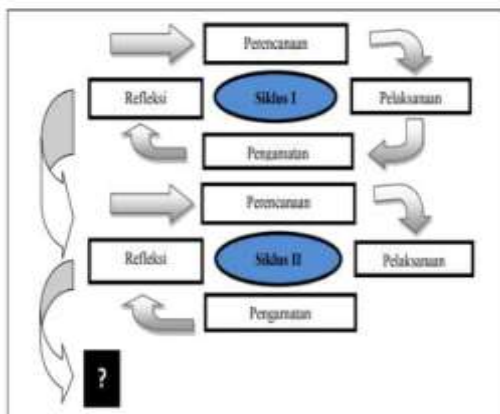
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Narasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Tahap peneliti terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru kelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran Aib & Amrullah (Inggriani, 2024). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas sehingga terciptanya perbaikan dengan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan

dalam 2 siklus. Apabila pada siklus ke-1 indikator yang ditentukan belum tercapai maka dilakukan siklus ke-2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II.



Gambar 1 Bagan Model Spiral Oleh Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1C SD Kristen Citra Bangsa Mandiri dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang peserta didik

perempuan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan. maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis dalam penelitian ini ialah analisis data hasil observasi dan analisis data tes hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah guru menerapkan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dipandang berhasil apabila hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan. Secara individu, peserta didik harus mencapai

nilai minimal 70 sesuai standar KKTP, dan secara klasikal, minimal 80% dari seluruh peserta didik harus mencapai nilai tuntas tersebut kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

C.Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di SD Kristen Citra Bangsa diperoleh hasil belajar dengan penerapan pendekatan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik) dan soal tes (tes yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan materi energi fosil). Penelitian ini dilakukan di kelas VIB SD Negeri Naikoten 2, yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Sebelum tindakan pembelajaran dengan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai nilai

awal peserta didik. Berdasarkan hasil tes pra siklus, peneliti melakukan pengukuran tingkat keberhasilan dalam bentuk persentase. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-Test

Nilai angka	Frekuensi	Persentase
90-100	-	-%
80-89	1	4,76%
70-79	9	42,85%
60-69	2	9,52%
≤60	9	42,86%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil belajar peserta didik masih sangat rendah sebelum diterapkan penerapan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari 21 peserta didik terdapat 52,38% (11 peserta didik) yang mendapat nilai di bawah standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan 47,66% (10 peserta didik) di atas standar KKTP. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada materi penjumlahan dan pengurangan

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan menggunakan penerapan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan. Setelah kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung, guru memberikan soal tes yang dikerjakan oleh 21 orang peserta didik pada kelas 1C. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Berdasarkan tes kemampuan peserta didik, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk persentase (%) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I

Nilai angka	Frekuensi	Persentase
90-100	-	-
80-89	5	23,81%
70-79	10	47,62%
60-69	5	23,81%
≤60	1	4,76%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang tercantum dalam tabel 4.8 mengenai nilai evaluasi peserta didik, rata-rata hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 21 peserta didik, 15 diantaranya atau sekitar 71,42% memenuhi standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 70, yang

masuk dalam kategori cukup dan hampir mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Sementara itu, 6 peserta didik lainnya atau sekitar 28,58% belum mencapai standar KKTP, dengan nilai di bawah 70. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar KKTP. Hal ini terlihat dari masih adanya 6 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan saat mengerjakan soal tes di akhir siklus. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran, di mana mereka cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mampu menjawab pertanyaan, serta tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Dalam pembelajaran siklus II, penerapan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana peserta

didik menguasai materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil tes kemampuan peserta didik, peneliti menilai tingkat keberhasilan dalam bentuk persentase (%), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

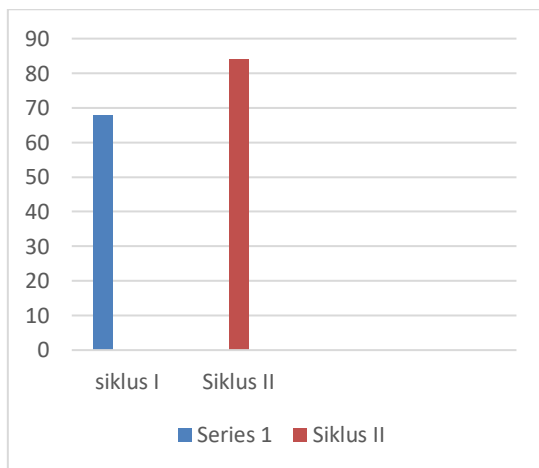
Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
90-100	6	28,57%
80-89	6	28,57%
70-79	6	28,57%
60-69	2	9,53%
≤60	1	4,76%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh nilai evaluasi siklus II dengan rincian sebagai berikut: dari 21 peserta didik, 18 di antaranya atau sekitar 85,71% berhasil memenuhi standar KKTP dengan nilai 70, masuk dalam kategori baik, dan dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Sementara itu, 3 peserta didik atau sekitar 14,29% masih belum memenuhi standar KKTP, dengan nilai di bawah 70. Ketuntasan secara klasikal jika 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *inquiry* pada materi energi fosil sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil

belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan berhasil meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini mendorong mereka untuk lebih aktif, mengasah kreativitas, dan memungkinkan peserta didik untuk mencari serta menemukan informasi dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan secara mandiri. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan, sehingga peserta didik dapat mencapai nilai yang sesuai dengan standar KKTP dengan baik dan memenuhi harapan guru.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar yang diperoleh peserta didik masuk dalam kriteria cukup (C), dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai standar yang ditetapkan

yaitu 80%, dan masih terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh masuk dalam kriteria baik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 80,02 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71% yang telah memenuhi standar persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 71,42% dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu 85,71%. Untuk penjelasan lebih lanjut, hasilnya disajikan pada diagram berikut:



Grafik 1 Perbandingan Hasil Tes
Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang mengenai penerapan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan diperoleh data dari tes akhir atau evaluasi, terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 71,42% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pendekatan narasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika penjumlahan dan pengurangan kelas IC SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang dinilai berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. (2023). Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>

- Indarwati, E. E., & Mariana, N. (2024). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar : Analisis Hasil Tes Pemahaman dan Penalaran (Materi Penjumlahan dan Pengurangan)*. 4(6), 510–520. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3031>
- Maharani, F. F., Jenar, P., Ayu, M., Astuti, N. K., Universitas, A., Kudus, M., & Tengah, J. (2024). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas II SDN 1 Selojari Universitas Muria Kudus , Indonesia*. 4.
- Munafiah, N., Nirmala, I., Ferianto, Astuti, R., & Munir, M. (2024). *Mengajar dengan Cerita: Pendekatan Berbasis Narasi dalam Pendidikan Pra-Sekolah yang Menyenangkan dan Ramah Anak. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 457–467. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12754>
- Musa, R. N., Monoarfa, J. F., & Regar, V. E. (2024). *Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Barisan dan Deret Kelas X. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3031>
- Rahmawati, F. D., Taufik, I., & Rahayu, B. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan “ PAPAN JURANG ” Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri X*. 3(1).
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Sihaloho, G. C., Gukguk, R. J. R., Vemilia, R., & ... (2024). *Penerapan Soal Cerita*
- Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). *Eksplorasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2129–2144.

- <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3767>
- Kurniawati, Lia. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung-Bogor" (n.d.).
- Wardhani, Sri, Wiworo Wiworo, Sigit Tri Guntoro, and Hanan Windro Sasongko. "Modul Matematika SMP Program Bermutu: Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di SMP" (2010).
- Wahyuni, N. T., & Suyoto, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar siswa dalam memahami Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun (Studi pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270292558>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
<https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Haryadi, H. (2023). Problematika Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi. *Media Pendidikan Matematika*, 11(1), 94.
<https://doi.org/10.33394/mpm.v11i1.7860>
- Febrianti1, A. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(4), 301–313.
<https://doi.org/10.61227/arji.v3i4.53>
- Ida, S., Aziz, R., & Irawan, W. H. (2021). Critical and Creative Thinking Skills to Solving Math Story Problems in Elementary School Students. *Jurnal Tatsqif*, 19(2), 98–113.

<https://doi.org/10.20414/jtq.v19i2.4069>

(2024), pp. 88–101,
doi:10.38048/jipcb.v11i1.206

Masyarakat, J. P., Sari, E. R., Aswat, H., & Aprilia, Q. (2024). *Membaca Angka ; Literasi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Baca Tilulis Cerita di. 7(2), 176–194.*

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). No Title No Title No Title. *Journal Geej*, 7(2).

Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59.

<https://doi.org/10.21009/jrpm.081.06>

Sinta Nur Aishah, Dian Devita Yohanie, and Aan Nurfahrudianto, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11.1